

Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 (Studi Kasus di PT. Pisma Putra Textile)

Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd. M.Si
Politeknik Pusmanu
Pekalongan, Jawa Tengah
jilmadewi@gmail.com

April Mulia, A. Md., Ak
PT Pisma Putra Textile
Pekalongan, Jawa Tengah
aprilmulia@gmail.com

ABSTRAK

Aset tetap memiliki nilai yang cukup material dalam laporan keuangan serta merupakan bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan harus sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang wajar, benar, dan terpercaya. PT Pisma Putra Textile Tahun 2014 sampai 2016 sering mengalami penjualan maupun pertukaran mesin produksi terutama bagian winding dan penjualan armada bis yang dijual secara rongsok. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT Pisma Putra Textile. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap dan menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT Pisma Putra dengan PSAK No. 16. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara studi lapangan dan kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil wawancara dan penelusuran terhadap dokumen yang terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyusutan, pelepasan, dan penyajian aset tetap dapat diketahui bahwa PT Pisma Putra Textile secara umum telah menerapkan perlakuan aset tetapnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Tingkat kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Pisma Putra Textile dengan PSAK No. 16 sebesar 78%. Ketidaksesuaian yang terjadi pada : 1) klasifikasi aset tetap perusahaan yang hanya menerapkan kelompok aset tetap menjadi 4 yang seharusnya menurut PSAK. No. 16 kelompok aset tetap dibagi menjadi 10 kelompok. Kemudian 2) pengeluaran setelah aset tetap PT Pisma Putra Textile mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap digunakan sebagai pembebanan biaya pada periode terjadinya. Yang seharusnya Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan. Selanjutnya di penyajian aset tetap a) pada PT Pisma Putra Textile mencatat seluruh nilai yang ada pada daftar aset tetap yang dibuat perusahaan dan tidak membuat rincian tentang kelompok aset tetap sedangkan menurut PSAK No. 16 Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci. b) PT Pisma Putra Textile tidak mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Yang seharusnya menurut PSAK No. 16 Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto harus diungkapkan. c) perusahaan tidak mengungkapkan umur manfaat dari tiap kelompok aset tetap yang seharusnya Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan. Saran dari penelitian ini yaitu: 1) pengeluaran yang dilakukan setelah masa perolehan, sebaiknya perusahaan harus membedakan apakah pengeluaran tersebut dicatat sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. Oleh sebab itu perusahaan harus membuat kebijaksanaan untuk menentukan apakah suatu pengeluaran dicatat sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. 2)Sebaiknya perusahaan dalam menghitung penyusutan aset tetap

memperhitungkan nilai residu sehingga dapat diketahui bahwa nilai residu tersebut masih layak digunakan atau tidak. 3) perusahaan lebih teliti dalam penyajian aset tetap pada laporan keuangan. 4) Penelitian selanjutnya dapat mengubah subjek penelitian dengan metode pendekatan yang berbeda.

Kata Kunci : aset tetap, analisis, perlakuan akuntansi, PSAK No.16

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri tekstil sudah merambah pasar domestik maupun pasar internasional. Persaingan bisnis sangat ketat, sebuah perusahaan perlu meningkatkan kualitas produksinya baik dalam hal peningkatan kompetisi global, kecanggihan teknologi informasi, dan reorganisasi manajemen ditempuh perusahaan demi terwujudnya stabilitas posisi perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal atas inventasi yang telah ditanamkan sehingga dapat mempertahankan kelancaran usaha pada kondisi apapun dalam waktu yang panjang. Salah satu inventasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan perusahaan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2011:16:5), "Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".

"Aset tetap dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan wujudnya yaitu aset tetap berwujud (tangible asset) dan aset tetap tidak berwujud (intangible asset). Harta perusahaan yang termasuk kedalam kelompok aset tetap ini yaitu tanah, gedung, mesin, kendaraan, peralatan, merek dagang, hak cipta" (Erhans, 2013:111). Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan aset tetap, penghapusan aset tetap, dan penyajian aset tetap didalam laporan keuangan.

PT Pisma Putra Textile merupakan salah satu anak perusahaan PT Pisma Group yang bergerak dibidang industri tekstil khususnya pemintalan benang. Beralamat di . Raya Pait Km 10 Pekalongan 51152. Alur proses

produksinya meliputi: *blowing, carding, drawing, roving, ring frame, winding, doubling, TFO, dan packing*. Aset tetap yang dimiliki PT Pisma Putra Textile berupa tanah, gedung atau bangunan, peralatan kantor, kendaraan, dan mesin-mesin produksi. Berdasarkan Standar Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu PSAK No.16 tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan harus sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang wajar, benar, dan terpercaya. Tahun 2014 sampai 2016 perusahaan sering mengalami penjualan maupun pertukaran mesin produksi terutama bagian winding dan penjualan armada bis yang dijual secara rongsok. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT Pisma Putra Textile. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap dan menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT Pisma Putra dengan PSAK No. 16.

I. Tinjauan Pustaka

1. Aset Tetap

Banyak ahli dalam bidang akuntansi telah mengemukakan pendapatnya mengenai apa yang dimaksud dengan aset tetap menurut pengertian akuntansi. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK 2011:16:5) dijelaskan bahwa : "aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".

Kusnadi (2012:142) memberikan pengertian : "aset tetap adalah semua benda yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki

nilai guna ekonomis serta mempunyai umur (masa) manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun) dan diakui serta diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum”.

Soemarso (2010:23) menyatakan bahwa, “aset tetap adalah aset yang jangka waktu pemakaiannya lama, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar”. berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap perusahaan adalah semua benda berwujud yang dimiliki perusahaan dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun serta tidak dimaksudkan untuk dijual.

Pencatatan dan pengawasan aset tetap dapat diklasifikasikan menurut jenisnya yaitu ¹Aset tetap berwujud contohnya lahan atau tanah, banunan, mesin, peralatan, perabot, kendaraan, prasarana. ²Aset tetap tidak berwujud contohnya paten, merk dagang, hak cipta, goodwill. (Kusnadi : 2012)

A. Pengakuan Aset Tetap

Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap bila :

1) Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aset tetap tersebut akan mengalir kedalam perusahaan.

2) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal

Suatu aset diakui sebagai aset tetap jika perusahaan sudah memperkirakan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode (PSAK 2011:16)

B. Pengukuran Aset Tetap setelah pengakuan awal aset tetap

Berdasarkan PSAK No.16 (2011:13) menyatakan, “Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan”. Cara perolehan aset tetap yang digunakan oleh suatu perusahaan akan menentukan besarnya nilai yang melekat pada aset sesuai dengan pengeluaran yang terjadi. Harga perolehan yang harus dicatat perusahaan tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga dengan memasukkan pengeluaran-pengeluaran lain yang

dibutuhkan dalam memperoleh dan mempersiapkan aset tetap tersebut sampai siap digunakan dalam kegiatan perusahaan.

C. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang dipakai harus dipelihara agar selalu dalam kondisi yang baik., Menurut PSAK No.16 (2011:23) menjelaskan :

“Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan”. Pengeluaran-pengeluaran aset tetap setelah perolehan dapat dikategorikan menjadi: 1) pengeluaran modal, 2) pengeluaran pendapatan.

D. Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan berdasarkan ED PSAK No.17 (2012:2) yaitu :

“Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung jumlah penyusutan menurut Erhans (2013:113) yaitu 1) biaya perolehan, 2) umur ekonomis atau masa manfaat 3) nilai residunya atau nilai sisa. Sedangkan metode penyusutan berdasarkan ED PSAK No.17 (2012:8) adalah, “Metode penyusutan adalah jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset dengan berbagai metode yang sistematis”.

Menurut ED PSAK No.17 (2012:9), “penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut :

a) Berdasarkan waktu :

(1) Metode garis lurus

(2) Metode pembebanan menurun

(a) Metode jumlah angka tahun

(b) Metode saldo menurun / saldo menurun ganda

- b) Berdasarkan penggunaan :
 - (1) Metode jam jasa
 - (2) Metode jumlah unit produk
- c) Berdasarkan kriteria lainnya :
 - (1) Metode berdasarkan jenis dan kelompok
 - (2) Metode anuitas
 - (3) Sistem peredanaan”.

E. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No 16 (2011:44) bahwa Suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya

Menurut Soemarso (2010:49) Pemakaian aset tetap dapat dihentikan dengan cara : 1) penjualan aset tetap, 2) pertukaran aset tetap 3) penghapusan aset tetap.

F. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

berdasarkan PSAK No 16 (2011:49) bahwa Laporan Keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap :

- 1) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar yang digunakan, jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.
- 2) Metode penyusutan yang digunakan.
- 3) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- 4) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
- 5) Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi melalui penggabungan usaha, revaluasi yang dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah, penurunan nilai tercatat, penyusutan, beda nilai tukar neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing, dan mengklasifikasikan kembali”.

Standar Akuntansi Keuangan (2011:16:50) menyatakan : “Laporan Keuangan juga harus mengungkapkan :

- 1. Eksistensi dan batasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk hutang.
- 2. Kebijakan akuntansi untuk biaya perbaikan yang berkaitan dengan aset tetap.
- 3. Jumlah pengeluaran pada akun aset tetap dalam konstruksi,
- 4. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap”.

Penyajian aset tetap dalam neraca harus diungkapkan dengan sejelas-jelasnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membaca laporan keuangan mengenai aset tetap. Selain pihak intern perusahaan yang membaca laporan keuangan melainkan pihak eksternpun memiliki kepentingan dengan laporan perusahaan.

laporan keuangan aset tetap dapat dirinci menurut jenisnya. Contohnya tanah, kendaraan, dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurangan terhadap aset tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau keseluruhan, dan ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing penyusutannya. Metode penyusutan yang diterapkan juga perlu dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan.

II. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan ataupun karyawan yang ditunjuk oleh pimpinan perusahaan untuk menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan dan aktivitas perusahaan, serta memberikan informasi seputar penerapan kebijakan akuntansi atas aset tetap PT Pisma Putra Textile. Sumber datanya adalah bagian HRD dan Accounting pada objek penelitian. Selain itu juga melakukan proses observasi dan dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan dan daftar aset tetap yang dimiliki pada tahun 2016.

III. Hasil dan Pembahasan

- 1. Klasifikasi Aset Tetap
Sebagai sebuah perusahaan manufaktur,

PT Pisma Putra Textile memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dan terdiri dari berbagai jenis barang sehingga perlu dilakukan pengelompokan lebih lanjut atas aset tetap tersebut. Berdasarkan hasil pengumpulan data/informasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pembagian atau pengklasifikasian aset tetap yang dimiliki PT Pisma Putra Textile dibandingkan dengan PSAK No 16 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel I Perbandingan Pembagian Aset Tetap

No	PSAK No.16	PT Pisma Putra Textile	Ket
1	Tanah	Tanah	Sesuai
2	Bangunan Pabrik	Gedung dan bangunan	Sesuai
3	Bangunan Kantor		
4	Mesin	Mesin	Sesuai
5	Instalasi	-	Tidak Sesuai
6	Kendaraan pabrik	Kendaraan	Sesuai
7	Kendaraan kantor		
8	Inventaris pabrik	-	Tidak Sesuai
9	Inventaris kantor	-	Tidak Sesuai
10	Perlengkapan pabrik	Perlengkapan	Sesuai

Sumber :data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel I tingkat kesesuaian perbandingan aset tetap sebesar 70% sesuai dengan PSAK No. 16 sedangkan 30% tidak sesuai. Tabel I menjelaskan pembagian atau pengklarifikasian yang dilakukan oleh PT Pisma Putra Textile terhadap aset tetapnya ada perbedaan dengan PSAK No.16 dan PSAP No.7, yaitu akun instalasi yang tidak digabungkan dengan aset tetap mesin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hal tersebut terjadi karena instalasi yang dimaksudkan adalah alat-alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi dan alat-alat yang mengandung unsur listrik dalam penggunaannya, yaitu instalasi listrik PLN, AC Compressor, dan inventer. Alat-alat tersebut tidak tergolong mesin produksi maupun peralatan pabrik / kantor.

Inventaris pabrik dan inventaris kantor tidak dikelompokkan sebagai akun

perlengkapan, hal tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hal tersebut terjadi karena menurut pimpinan PT Pisma Putra Textile benda berwujud yang digolongkan sebagai inventaris kantor tidak sama dengan perlengkapan karena aset tetap perlengkapan yang dimaksud disini adalah perlengkapan unit pemadam kebakaran seperti yang terdapat pada sisi bangunan pabrik yang berfungsi untuk memadamkan api apabila terjadi kebakaran. Inventaris kantor digolongkan sebagai segala bentuk benda berwujud yang terdapat pada ruang kantor baik menggunakan tenaga listrik untuk menghidupkannya (komputer) maupun tidak (meja kursi meeting). Sedangkan inventaris pabrik yang dimaksudkan di perusahaan adalah segala alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dibagian produksi sama dengan pengertian inventaris kantor hanya saja pada inventaris pabrik letaknya berada dibagian atau unit produksi yang terpisah dengan bagian kantor.

2. Pengakuan Awal Aset Tetap

Berdasarkan hasil pengumpulan data/informasi yang dilakukan penulis pada PT Pisma Putra Textile untuk perlakuan aset tetapnya diketahui bahwa pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi entitas, maksudnya kepemilikan aset tetap memberikan manfaat ekonomi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan aset tetap tersebut. Selain itu, aset tetap diakui ketika diperkirakan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

Biaya perolehan setiap aset tetap PT Pisma Putra Textile dapat diukur secara andal yaitu dengan menjumlahkan harga perolehan dan seluruh biaya yang terjadi hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan dan karena ada dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan pengakuan aset tetap pada PT Pisma Putra Textile dengan PSAK No. 16, dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel II Perbandingan pengakuan Aset tetap

No	PSAK No.16	PT Pisma Putra	Ket
----	------------	----------------	-----

		Textile	
1	Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut	PT Pisma Putra Textile mengakui aset yang dimiliki dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan	Sesuai
2	Biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal	Biaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT Pisma Putra Textile dapat diukur secara andal karena ada dokumentasi atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap	Sesuai

Sumber : data olahan 2017

Berdasarkan Tabel II dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile. Tingkat kesesuaian 100% menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi untuk pengakuan awal aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16

3. Pengukuran Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan pengukuran aset tetap berdasarkan harga perolehan pada PT Pisma Putra Textile dengan PSAK No. 16, dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel III Perbandingan Pengukuran Aset Tetap

No	PSAK No.16	PT Pisma Putra Textile	Ket
1	Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea	PT Pisma Putra Textile mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada	Sesuai

	impor dan PPN Masukan tak boleh restitusi, dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan, setiap potongan dagang atau rabat dikurangkan dari harga pembelian.	faktur pembelian termasuk bea impor dan pajak pembelian (PPN 10%) beserta biaya-biaya yang terjadi mulai dari biaya angkut, pemasangan, administrasi, dan lain-lain sampai aset tersebut siap digunakan.	
2	Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan, jika pembayaran ditangguhkan maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit	T Pisma Putra Textile mencatat biaya bunga yang dikenakan sebagai biaya bunga atas pinjaman pembelian.	Sesuai
3	Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter, biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut.	Aset tetap yang diperoleh melalui transaksi pertukaran moneter, pencatatannya didasarkan atas nilai wajar dari aset yang diperoleh atau diserahkan, mana yang lebih layak berdasarkan data atau bukti yang tersedia.	Sesuai
4	Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagai mana perolehan aset dengan pembelian.	Aset tetap yang dibangun sendiri pencatatannya didasarkan atas seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset yang bersangkutan	Sesuai

		hingga aset siap digunakan.	
--	--	-----------------------------	--

Sumber : data olahan 2017

Berdasarkan tabel III tingkat kesesuaian pengukuran aset tetap 100% jadi perlakuan akuntansi untuk pengukuran aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16.

4. Pengeluaran setelah Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada PT Pisma Putra Textile dengan PSAK No. 16, dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel IV Perbandingan pengeluaran setelah perolehan Aset tetap

No	PSAK No.16	PT Pisma Putra Textile	Ket
1	Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan.	PT Pisma Putra Textile mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap digunakan sebagai pembebanan biaya pada periode terjadinya.	Tidak sesuai
2	Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standat kinerja semula atas suatu aset, diakui dalam laba rugi saat terjadi.	Pengeluaran untuk pemeliharaan rutin yang memberikan manfaat dalam tahun berjalan diakui PT Pisma Putra Textile sebagai beban operasi dalam laporan laba rugi pada saat terjadi.	Sesuai

Sumber : Data olahan 2017

Berdasarkan table IV dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16

dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile. berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk pengeluaran atas aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile tingkat kesesuaiannya 50% dengan ketentuan PSAK No.16. Pada saat pencatatan biaya penambahan gedung pabrik seharusnya dicatat sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) karena pengeluaran ini meningkatkan kondisi aset tetap melebihi kapasitas semula dan mendatangkan manfaat untuk masa yang akan datang dengan mendebit jumlah tercatat aset tetap yang bersangkutan. Pada saat terjadi pengeluaran untuk mengganti komponen mesin dalam keadaan rusak berat seharusnya PT Pisma Putra Textile mencatatnya sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) karena hal ini bertujuan untuk memperpanjang masa manfaat aset tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran rutin seperti pemberian oli pada mesin, perusahaan mencatatnya sebagai pengeluaran pendapatan. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.16 karena pengeluaran tersebut dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap agar dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

5. Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan penyusutan dan metode penyusutan aset tetap pada PT Pisma Putra Textile dengan PSAK No. 16, dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel V Perbandingan penyusutan dan metode aset tetap

No	PSAK No.16	PT Pisma Putra Textile	Ket
1	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Setiap aset tetap yang dimiliki PT Pisma Putra Textile akan disusutkan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan berdasarkan ketentuan perpajakan.	Sesuai
2	Beban penyusutan untuk setiap periode diakui	PT Pisma Putra Textile mencatat beban penyusutan ke	Sesuai

	dalam laba rugi.	dalam laporan laba rugi.	
3	Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.	Penyusutan aset tetap PT Pisma Putra Textile dilakukan berdasarkan masa manfaat aset tetap yang bersangkutan.	Sesuai
4	Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit, dan lain-lain	Penyusutan aset tetap PT Pisma Putra Textile dihitung menggunakan metode garis lurus dimana besar penyusutan setiap periodenya sama.	Sesuai

Sumber : Data olahan, 2017

Berdasarkan tabel V dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 karena tingkat kesesuaiannya 100%

6. Penghentian dan pelepasan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan penghentian dan pelepasan Aset tetap pada PT Pisma Putra Textile dengan PSAK No. 16

Tabel VI Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

No	PSAK No.16	PT Pisma Putra Textile	Ket
1	Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang	Aset tetap PT Pisma Putra Textile dihapuskan dari neraca bila aset telah disusutkan sepenuhnya dan bila aset yang dimiliki rusak parah,	Sesuai

	diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.	akan dihentikan juga penggunaannya meskipun aset tersebut belum disusutkan secara penuh.	
2	Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut.	PT Pisma Putra Textile mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap yang dilakukan dengan cara dikurangkan pada harga perolehan aset yang baru atau dibiarkan.	Sesuai
3	Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan).	Aset tetap PT Pisma Putra Textile yang sudah melewati masa manfaat dan tidak lagi digunakan oleh perusahaan akan dilepas. Cara pelepasan aset tetap yang dilakukan adalah dengan cara dijual dalam bentuk mesin atau kiloan dan ditukar dengan mesin yang baru.	Sesuai

Sumber : Data olahan, 2017

Berdasarkan tabel VI dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penghentian dan pelepasan aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 karena tingkat kesesuaiannya 100%.

7. Penyajian Aset Tetap di Neraca

Berdasarkan hasil penelitian Perbandingan Penyajian Aset Tetap pada PT Pisma Putra Textile dengan PSAK No. 16
Tabel VII. Perbandingan Penyajian Aset

Tetap

No	PSAK No.16	PT Pisma Putra Textile	Ket
1	Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.	Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas aset-aset tersebut pada tahun pelaporan, yaitu setelah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	sesuai
2	Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci.	PT Pisma Putra Textile mencatat seluruh nilai yang ada pada daftar aset tetap yang dibuat perusahaan dan tidak membuat rincian tentang kelompok aset tetap.	Tidak sesuai
3	Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto harus diungkapkan.	PT Pisma Putra Textile tidak mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.	Tidak sesuai
4	Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan.	Untuk menentukan besaran beban penyusutan, PT Pisma Putra Textile menerapkan metode garis lurus.	Sesuai
5	Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan.	Perusahaan tidak mengungkapkan umur manfaat dari tiap kelompok aset tetap.	Tidak sesuai
6	Penyusutan diakui dalam laba rugi.	PT Pisma Putra Textile mencatat beban penyusutan aset tetap kedalam laporan laba rugi.	Sesuai
7	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan diungkapkan	Perhitungan dilakukan PT Pisma Putra Textile setiap akhir tahun	Sesuai

	pada awal dan akhir periode.	(periode) dan disajikan dalam neraca pada awal periode selanjutnya.	
--	------------------------------	---	--

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel VII dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penyajian aset tetap yang diterapkan PT Pisma Putra Textile tingkat kesesuaiannya 57% sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 sedangkan 43 % tidak sesuai.

Penyajian aset tetap di neraca PT Pisma Putra Textile menyatakan sebesar harga perolehan aset tetap secara keseluruhan dikurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga terkait besarnya nilai buku aset tetap pada akhir tahun pembukuan. Perusahaan tidak melengkapi daftar perincian untuk masing-masing jenis aset tetap dan juga umur ekonomis dari masing-masing kelompok aset tetap

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Pisma Putra Textile dengan PSAK No. 16 sebesar 78%. Ketidaksesuaian yang terjadi pada : 1) klasifikasi aset tetap perusahaan yang hanya menerapkan kelompok aset tetap menjadi 4 yang seharusnya menurut PSAK. No. 16 kelompok aset tetap dibagi menjadi 10 kelompok. Kemudian 2) pengeluaran setelah aset tetap PT Pisma Putra Textile mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap digunakan sebagai pembebanan biaya pada periode terjadinya. Yang seharusnya Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan. Selanjutnya di penyajian aset tetap a) pada PT Pisma Putra Textile mencatat seluruh nilai yang ada pada daftar aset tetap yang dibuat perusahaan dan tidak membuat rincian tentang kelompok aset tetap

sedangkan menurut PSAK No. 16 Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci. b) PT Pisma Putra Textile tidak mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Yang seharusnya menurut PSAK No. 16 Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto harus diungkapkan. c) perusahaan tidak mengungkapkan umur manfaat dari tiap kelompok aset tetap yang seharusnya Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan.

Saran

Saran yang dapat di berikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran yang dilakukan setelah masa perolehan, sebaiknya perusahaan harus membedakan apakah pengeluaran tersebut dicatat sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. Oleh sebab itu perusahaan harus membuat suatu kebijaksanaan untuk menentukan apakah suatu pengeluaran dicatat sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.
2. Sebaiknya perusahaan dalam menghitung penyusutan aset tetap memperhitungkan nilai residu sehingga dapat diketahui bahwa nilai residu tersebut masih layak digunakan atau tidak.
3. Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan, sebaiknya perusahaan lebih teliti dalam menyajikannya.
4. Penelitian selanjutnya bisa megubah subjek peneltian dengan metode pendekatan yang bereda.

Referensi

- [1] Erhans A. 2013. *Akuntansi 1*. Jakarta: Ercontara Rajawali.
- [2] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap (PSAK No.16)*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *ED PSAK 17 (Revisi 2012)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.

[4] Kusnadi, dkk. 2002. *Pengantar Akuntansi Keuangan 2*. Malang: Taroda.

[5] Soemarso, S. R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2. Edisi 4. Jakarta: Rineka Cipta.